

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis merupakan kondisi dimana kebutuhan protein dan energi tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang lama (Ernawati, 2018a). Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil ditandai dengan ukuran LiLA < 23.5cm merupakan kondisi ibu yang menderita kekurangan asupan energi. Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil ialah salah satu masalah gizi yang dapat disebabkan oleh pengetahuan gizi ibu, ketersediaan pangan dan asupan makan ibu (Aulia et al., 2020).

Indikator dan Target Program Kesehatan Masyarakat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024, persentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) 14,5% (Kemenkes RI, 2021a). Prevalensi KEK berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai status gizi KEK di Indonesia Pada tahun 2018 tercatat mencapai 17,3 % (Riskesdas, 2019). Data Laporan Kinerja 2021 dari 3.249.503 memperoleh 283.833 ibu hamil dengan LiLA < 23,5 cm, di Indonesia yang berisiko KEK sebesar 8,7% , Propinsi Jawa Timur berisiko KEK sebesar 9,2% (Kemenkes RI, 2021). Dan di Puskesmas Nelayan Gresik ibu hamil KEK sebesar 8,5% (Puskesmas Nelayan Gresik).

Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil dapat disebabkan karena penyakit infeksi serta kurangnya asupan gizi terutama pada asupan energi dan protein. Pemenuhan asupan gizi yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu karakteristik seperti pengetahuan ibu hamil tentang kecukupan zat gizi selama

kehamilan, sosial demografis dan ekonomi seperti tempat tinggal, usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, ekonomi rumah tangga dan status kerawanan pangan. (Legesse M, Abebe Z, 2019). Kekurangan Energi Kronis (KEK) sering dikaitkan dengan terjadinya stunting. Di Indonesia banyak terjadi kasus KEK (Kekurangan Energi Kronis) terutama yang kemungkinan dapat terjadi disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Hal tersebut mengakibatkan perumbuhan tubuh baik fisik ataupun mental tidak sempurna seperti yang seharusnya (Desi Rohmawat et all, 2021).

Ibu hamil dengan status gizi kurang selain berdampak pada kondisi janin yang dilahirkan juga berdampak pada proses persalinan. Status gizi kurang berpengaruh terhadap proses persalinan yang dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya, perdarahan setelah persalinan, serta persaliann dengan operasi semakin meningkat (Simbolon et all, 2018). Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan berkontribusi pada risiko keguguran, kelahiran mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intrapartum (kematian dalam kandungan), dan kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR). Bayi yang lahir dengan BBLR memiliki risiko kematian yang lebih tinggi, mengalami kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan. (A. A. Putri et al., 2023).

Ibu dengan kurang gizi dapat meningkatkan terjadinya resiko keguguran, kematian perinatal (kematian janin usia gestasi 22 minggu sampai usia 1 minggu pascalahir) dan neonatal (bayi usia 0-28 hari) (Rika Fitri Diningsih et al., 2021). Menurut penelitian keadaan ibu dengan malnutrisi atau kekurangan energi kronis

akan lebih beresiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Endah Mulyani, 2021)

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi KEK pada ibu hamil ialah umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, frekuensi antenatal care dan Pengetahuan tentang gizi ibu hamil terkait KEK. (Mulyani et al., 2021). Pengetahuan seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu, seperti ketika mengambil keputusan. Pengetahuan nutrisi yang baik yang di miliki ibu adalah cara yang baik untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan kebutuhan ibu hamil. (Adfar et al., 2022)

Faktor pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi ststus gizi ibu, pengetahuan yang baik dalam memilih bahan pangan sehat dan mencukupi sesuai kebutuhan ibu hamil dapat menunjang kualitas kehamilan dalam pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. (Sabriana et al., 2022). Pengetahuan gizi dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat pengetahuan gizi mempengaruhi pemilihan bahan pangan yang tepat, serbaguna, seimbang dan sehat. Rendahnya pengetahuan tentang gizi selama kehamilan atau gangguan selama kehamilan yang kurang mendapat perhatian pada akhirnya dapat menimbulkan risiko yang tidak diinginkan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil seringkali menyebabkan kematian baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan, atau bahkan keduanya (Suryani & Nadia, 2022)

Penilaian sttaus gizi ibu hamil dapat diukur menggunakan LILA ialah salah satu cara untuk mengetahui risiko kekurangan energi protein (PEM) ibu hamil. Pengukuran Lingkar Lengan Atas digunakan karena mudah, cepat, sederhana dan murah. Ambang batas LILA ibu hamil ialah 23,5 cm apabila berada

dibawah atau pada garis merah maka ibu hamil tersebut berisiko mengalami KEK. Antropometri merupakan alat pengukuran tubuh, dan antropometri gizi mengacu pada berbagai pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh pada kelompok umur dan tingkat gizi yang berbeda. Berbagai jenis pengukuran tubuh termasuk berat badan, tinggi badan, Lingkar Lengan Atas dan ketebalan lemak subkutan (Muhammad Iqbal, 2019)

Memberikan edukasi dengan pendampingan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya yang diperlukan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dengan KEK. (Adfar et al., 2022). Berbagai cara penatalaksanaan untuk mencegah dan mengobati KEK dalam kehamilan diantaranya berupa penambahan berat badan, pemeriksaan kadar Hb, dan pengukuran LILA sebelum atau saat hamil dan pendampingan ibu hamil (Hevriani & Sartika, 2021)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tahun 2023 terdapat jumlah ibu hamil dengan kondisi KEK sebanyak 27 ibu hamil, pada tahun 2022 sejumlah 23 ibu hamil KEK. Maka dari itu diperlukan kajian lebih lanjut tentang peningkatan pengetahuan dan ukuran lingkar lengan atas pada ibu hamil KEK, sebelum dan sesudah pendampingan secara online dengan menggunakan media *Booklet*.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendampingan gizi online dengan peningkatan pengetahuan dan ukuran lingkar lengan atas pada ibu hamil KEK

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan gizi online terhadap peningkatan pengetahuan dan ukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil KEK

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang gizi sebelum dan sesudah pendampingan ibu hamil KEK di puskesmas nelayan
2. Mengidentifikasi ukuran LILA sebelum dan sesudah pendampingan ibu hamil KEK di puskesmas nelayan
3. Mengetahui pengaruh pendampingan gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan kurun LILA pada ibu hamil KEK.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan promosi pengetahuan dan status gizi pada ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil.